

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Hubungan Internasional, terbentuknya Organisasi Internasional (OI) dapat diartikan sebagai kerjasama antara negara-negara yang berada di dalamnya. Pada umumnya, organisasi internasional ialah organisasi bersifat permanen yang didasarkan pada perjanjian internasional yang mayoritas merupakan perjanjian multilateral atau perjanjian yang dibuat oleh lebih dari dua negara (Bowett, 1995).

Organisasi internasional pada awalnya difokuskan terhadap keamanan dunia sebagaimana dapat dilihat dari terbentuknya LBB atau Liga Bangsa-Bangsa pada tahun 1907 selaku organisasi internasional pertama dengan tujuan untuk menghindari pecahnya perang dunia kedua, namun akibat PD 2 yang tidak dapat dihindari LBB akhirnya harus dibubarkan dan digantikan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). OI hingga saat ini terus berkembang bukan hanya berfokus kepada keamanan dunia, pada dekade akhir abad 20 mulai bermunculan organisasi regional seperti Uni Eropa, institusi kerjasama multilateral seperti IMF, World Bank, dan WTO (Zweife, 2006).

Munculnya organisasi ekonomi internasional mempermudah banyak negara untuk melakukan ekspor dan impor serta melakukan peminjaman dana untuk pembangunan dalam negara mereka sendiri. Salah satu nya dalam sektor minyak dunia, yang dimana negara-negara selaku penghasil atau negara yang memiliki sumber dari minyak tersebut terkumpul dalam satu organisasi yang disebut dengan *the Organization of the*

Petroleum Exporting Countries (OPEC). Terbentuknya OPEC ini pada awalnya bertujuan untuk memberikan harga minyak dunia yang lebih terjangkau untuk seluruh negara. Berdasarkan pada sejarah, Amerika Serikat selaku negara pertama yang berhasil mengebor sumur minyak di Titusville, Pennsylvania oleh Kolonel Edwin Drake yang merupakan seorang peengusaha AS pada tahun 1895 (Dannreuther & Ostrowski, n.d.). AS sebagai negara awal berkembangnya industri minyak ini, mendominasi sumber minyak sehingga memicu persaingan yang ketat dan menyebabkan banyak produsen minyak di negara lain yang mulai memproduksi sumber minyak mereka sendiri yang berakhir pada ketidakstabilan harga pada saat itu.

Pada tahun 1908, penemuan sumur minyak baru terjadi di Persia yang dinilai oleh banyak orang sebagai era baru dimana munculnya minyak dengan harga murah diluar AS, yaitu di Timur Tengah. Selain ditemukannya sumur minyak baru, pada era ini juga terdapat konflik yang diakibatkan oleh persaingan untuk mengamankan area eksplorasi minyak negara-negara besar terutama Inggris, Prancis, dan AS. Beberapa perusahaan besar yang disebut dengan *Major* atau yang lebih dikenal dengan *Seven Sister* mendominasi eksplorasi minyak ini antara lain adalah BP (Inggris), Shell (Anglo-Belanda), CFP (Prancis), dan Chevron, Exxon, Gulf, Mobil, dan Texaco (Amerika) (Keating, 2006). Konflik ini juga diperburuk dengan Perang Dunia Pertama yang menggunakan minyak mentah sebagai bahan bakar transportasi dan alat perang pada saat itu. Selain itu, Inggris dan Prancis sebagai negara yang diberikan mandat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa atas minyak di wilayah Timur Tengah dalam kesepakatan Versailles juga memperburuk keadaan.

Hingga pada akhir 1950-an, pertentangan terhadap perusahaan besar itu datang dari perusahaan minyak yang memiliki lingkup yang lebih kecil dan independen, negara-negara tersebut adalah Venezuela, Libya, Iran, dan Arab Saudi, mereka mampu untuk berinvestasi dan mendapatkan akses minyak diluar dari kendali *Seven Sister*. Akibat dari munculnya perusahaan kecil tersebut, AS memprotes mengenai hilangnya pangsa pasar mereka dan meminta kepada *International Oil Company* (IOC) untuk ikut serta dalam aksi perlindungan pasar mereka dengan melakukan kontrol wajib impor dan juga memangkas harga minyak di tahun 1959 hingga 1960, hal ini mengakibatkan perusahaan minyak kecil di negara-negara tersebut mengalami minimnya pendapatan (Linde, 2018).

Sebagai negara penghasil minyak diluar dari *Seven Sister*, Iran, Irak, Kuwait, Arab Saudi, dan Venezuela mulai membentuk *the Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) pada 14 September 1960 sebagai upaya pencegahan penurunan harga yang lebih besar akibat tindakan pemotongan harga yang dilakukan IOC (Fattouh & Sen, 2016), selain itu Undang-Undang Amerika tahun 1960 yang dilembagakan oleh presiden AS saat itu, Dwight Eisenhower juga memaksakan kuota impor minyak Venezuela dan Teluk Persia sebagai bentuk dukungan terhadap industry minyak Kanada dan Meksiko sehingga Presiden Venezuela, Romulo Betancourt mulai melakukan aliansi dengan negara penghasil minyak di negara-negara Arab untuk membantu dalam mempertahankan perekonomian mereka dan juga mencari profitabilitas sumber daya minyak Venezuela (Basil, 2011).

Pada tahun itu, OPEC lebih dipergunakan sebagai alat negosiasi antara negara anggota dengan IOC perihal pencegahan penurunan pendapatan dari negara-negara anggota OPEC itu sendiri, hingga pada tahun 1973, peran OPEC mulai memiliki pengaruh politik yang kuat di dunia dimana pada saat itu terjadi perang bernama “Yom Kippur”, OPEC yang dominan diisi oleh negara-negara Arab memberikan tekanan kepada negara barat yang turut mendukung Israel dalam upaya pendudukan wilayah Palestina dengan membatasi akses perusahaan minyak barat khususnya Amerika Serikat terhadap ladang minyaknya dengan tujuan mengurangi dukungan Israel (Solichien, 2008). Hal ini merupakan pengaruh dari kejadian sebelumnya yaitu Perang Enam Hari atau lebih dikenal sebagai Perang Arab-Israel Ketiga pada tahun 1967 dimana Amerika Serikat menjalin hubungan baik dan mendukung penuh Israel atas pendudukan Dataran Tinggi Golan di Suriah, Gunung Sinai di Mesir, Jerusalem Timur di Palestina, Tepi Barat dan Jalur Gaza. AS yakin bahwa Israel dapat menjadi “Polisi Regional” bagi kepentingan AS di Timur Tengah.

Semenjak itu, OPEC mulai menjadi organisasi yang penting di ekonomi politik dunia. Banyak negara yang mulai bergabung kedalam OPEC namun terdapat beberapa negara yang juga keluar dari keanggotaan OPEC itu sendiri akibat dari dinamika yang ada di dalam organisasi ini. Pada tahun 2008, dunia mengalami krisis ekonomi akibat dari kebangkrutan perusahaan Lehman Brothers di Amerika Serikat yang disebabkan oleh warga negara AS yang merupakan peminjam dana tidak mampu membayar kredit pemilikan rumah (KPR) (Uchoa, 2018), dimana saat itu Lehman Brothers memberikan pinjaman kepada warga negara AS untuk membeli properti mereka pribadi.

Kebangkrutan ini pun mengakibatkan krisis ekonomi yang melanda seluruh dunia diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor perminyakan.

Akibat dari krisis ekonomi tersebut, permintaan terhadap minyak menurun sehingga harga minyak pun menurun secara drastis. Pada bulan Juli 2008, produksi minyak melebihi kebutuhan pasar pada saat itu yang mengakibatkan Iran dan Venezuela mendesak OPEC untuk mengurangi kuota produksi minyak untuk meredam penurunan harga minyak saat itu. Bukan hanya itu, Menteri Energi Ajazair, Chakib Khelil juga mendorong OPEC untuk membahas masalah kuota produksi tersebut. Akibat dari banyaknya tekanan dan juga harga minyak yang terus melemah, OPEC akhirnya melakukan pemangkasan produksi minyak sebanyak tiga kali sejak September 2008 sebanyak 4,2 juta barel per hari (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2009).

Selain melakukan pemangkasan produksi di tahun 2008, OPEC juga melakukan pemangkasan produksi di tahun 2016 dan 2020. Pada tahun 2020, terjadi krisis ekonomi yang disebabkan oleh krisis kesehatan akibat dari munculnya virus baru yang diidentifikasi oleh WHO (*World Health Organization*) *Corona Virus Disease 2019* (disingkat menjadi COVID-19) yaitu Virus bernama Corona yang muncul pada Tahun 2019. Akibat besarnya serangan virus ini, WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemik global, sehingga banyak Negara yang membelakukan karantina wilayah atau *lockdown* sebagai upaya mengurangi jumlah orang yang terinfeksi. Kebijakan yang diakibatkan oleh COVID-19 ini bukan hanya berpengaruh kepada kehidupan sosial masyarakat dunia, tapi juga mulai mempengaruhi perekonomian yang berjalan.

Kerugian ekonomi akibat minimnya aktivitas masyarakat sangat terasa, mulai dari harga saham yang turun hingga ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan menurut Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan yang disingkat *OECD*, menyatakan bahwa permasalahan ekonomi akibat pandemi COVID-19 ini merupakan yang terburuk sejak krisis finansial di tahun 2008 yang kala itu Amerika Serikat mengalami kebangkrutan yang berdampak kepada negara-negara di dunia, terutama negara berkembang (BBC, 2020).

Bukan hanya itu, kebijakan *lockdown* juga mempengaruhi sektor perminyakan sehingga permintaan menurun, sehingga pada akhirnya OPEC menetapkan kebijakan untuk meminta Negara-negara anggotanya serta negara sekutunya untuk mengurangi kegiatan produksi minyak di Negara mereka. Rusia sebagai negara sekutu dari OPEC dalam OPEC+ juga diminta untuk turut serta dalam menurunkan produksi minyak negaranya, hal ini tentu membutuhkan diplomasi antara negara-negara yang tergabung dalam OPEC dengan Negara Rusia, mengingat industri perminyakan Rusia sedang mengalami kemajuan pada tahun-tahun sebelumnya pada saat kepemimpinan Presiden Vladimir Putin di negara tersebut, bahkan Rusia dinilai sebagai ekportir penting dalam menyumbang minyak mentah mereka hampir ke seluruh benua Eropa.

Hal ini tentu menarik untuk dibahas, bagaimana OPEC yang memiliki pengaruh dalam ekonomi dunia menjalankan kembali kebijakannya terdahulu di tahun 2020 ini sebagai upaya pengurangan kerugian bagi negara anggotanya dan juga bagaimana respon negara Rusia selaku negara penghasil minyak terhadap kebijakan OPEC ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penjelasan latarbelakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latarbelakang OPEC mengeluarkan kebijakan pemangkasan produksi minyak dunia 2020?
2. Bagaimana respon Rusia terhadap kebijakan tersebut?
3. Bagaimana kebijakan OPEC yang berkaitan dengan pemangkasan produksi minyak 2020 berpengaruh terhadap kebijakan dan kondisi perminyakan negara Rusia?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah pada penelitian ini, maka penulis perlu untuk membatasi masalah yang diteliti pada penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada kebijakan OPEC dalam pemangkasan produksi minyak dunia dan bagaimana respon negara Rusia pada periode 2020

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang dan Identifikasi Masalah yang telah disampaikan diatas, maka penulis mencoba mengangkat rumusan masalah, “Bagaimana respon Rusia terhadap kebijakan pemangkasan produksi minyak 2020 yang dilakukan oleh OPEC dan pengaruhnya terhadap dunia?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Kegiatan

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu saja memiliki tujuan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pemahaman, penelaahan serta pengembangan bidang yang sedang diteliti. Dengan demikian tujuan merupakan aplikasi bagi dilaksanakannya suatu penelitian. Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui latarbelakang terjadinya kebijakan kebijakan pemangkasan produksi minyak OPEC
2. Untuk mengetahui respon Negara Rusia
3. Untuk mengetahui hasil dari kebijakan tersebut dan juga pengaruhnya terhadap negara Rusia

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Strata-Satu (S-1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Pasundan Bandung.

2. Dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun aplikatif bagi masyarakat dan akademisi pada umumnya serta bagi penulis pada khususnya.
3. Secara khusus memberikan informasi kepada pihak yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sama dengan penelitian ini serta dapat menjadi sebuah referensi bagi pengembangan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai OPEC dan juga hubungan OPEC dengan negara yang bersangkutan.